

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 1, 2024, Halaman 152-154
Licensed by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10511811)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10511811>

Pengaruh Bahasa Indonesia Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Henilia¹

¹DPK Universitas Amir Hamzah Medan

Email : henilia87@yahoo.co.id

Abstrak

Bahasa merupakan salah satu sarana untuk mencapai sasaran dan tujuan penelitian. Bagaimanapun baiknya sebuah penelitian, capaian dan sasaran tidak akan diperoleh jika tidak menerapkan unsur-unsur kebahasaan yang baik, benar, dan komunikatif. Penerapan kebahasaan yang baik dan peneliti yang andal saling menyokong dan mengukuhkan sehingga hasil penelitian akan optimal. Keselarasan data, logika, dan bahasa sebagai sarana komunikasi dibutuhkan agar keterbacaan teks lebih tinggi dan apa yang disajikan peneliti terpahami oleh pembaca. Karena hal tersebutlah, dilakukan penelitian tentang pengaruh bahasa Indonesia dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini akan digunakan metode deskriptif karena dianggap relevan dengan penelitian sebab memiliki ciri 1) memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang aktual dan 2) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis. Berkaitan dengan sifat data yang akan dianalisis, kajian ini menggunakan metode padan sebagai alat penentu. Dari penelitian ini diharapkan dapat diidentifikasi kelemahan unsur bahasa Indonesia dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dipetakan unsur kebahasaan yang digunakan, dan dibuat pedoman baku kebahasaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Kata kunci : *Bahasa Indonesia, Pengembangan ilmu pengetahuan.*

Article Info

Received date: 20 December 2023

Revised date: 27 December 2023

Accepted date: 11 January 2024

PENDAHULUAN

Proses berpikir manusia tidak dapat dilepaskan dari bahasa yang dikuasainya karena manusia berpikir melalui simbol-simbol bahasa. Gagasan dan pemikiran manusia perlu untuk dikomunikasikan dengan orang lain. Proses pengkomunikasian itu pun menggunakan media bahasa. Dewasa ini, kekhawatiran akan punahnya bahasa ibu selayaknya menjadi perhatian besar masyarakat Indonesia. Punahnya bahasa ibu atau bahasabahasa lokal merupakan salah satu indikator punahnya warisan budaya bangsa. Dalam kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan, bahasa memegang peranan yang sangat penting mengingat peran bahasa sebagai media berpikir dan media berkomunikasi. Sebuah bahasa yang baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan adalah bahasa yang mampu melaksanakan dua peran tersebut dengan baik pula. Bahasa ilmu pengetahuan hendaknya mampu mengungkapkan sekaligus menjelaskan dan merepresentasikan simbol-simbol sebuah konsep dalam suatu ilmu. Ukuran sederhananya adalah kekayaan sebuah bahasa terhadap kosakata-kosakata, terutama yang berkaitan dengan pesan berkonotasi pikiran.

Kemampuan berbahasa merupakan ciri khusus manusia. Manusia dapat berkomunikasi dengan baik melalui penguasaan dan penggunaan bahasa. Bahasa merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, karena manusia akan selalu membutuhkan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri. Bahasa dijadikan alat untuk menyampaikan, mengekspresikan atau menjelaskan sesuatu yang dapat dimengerti atau dipahami oleh orang lain. (Dardjowidjoyo, 2003, 51). Bahasa yang digunakan merupakan suatu bukti kegiatan intelektual manusia. Manusia tidak akan mencapai puncak kedewasaannya sebagai mahluk yang rasional yang dapat dipisahkan dari keahliannya berbahasa. Sehingga manusia berbahasa sesuai dengan tingkat pengetahuan dan kemampuannya masing-masing. Bahasa juga merupakan bagian daripada realitas pengetahuan itu sendiri yang dalam cakupannya pun terkandung interpretasi dari pikiran manusia itu sendiri. Pada prosesnya, bahasa akan melahirkan sebuah makna yang sebelumnya diolah oleh pikiran yang kemudian melalui makna tersebut lahir sebuah pemikiran yang bisa dijadikan sebagai acuan dasar dalam melakukan tindakan (Dardjowidjojo, 2003, 65).

Pengetahuan manusia dapat berkembang dikarenakan adanya dua faktor, yaitu: Pertama, manusia memiliki bahasa yang mampu mengkomunikasikan informasi dan jalan pikiran yang melatar

belakangi informasi tersebut. Kedua, manusia memiliki kemampuan berpikir menurut suatu alur kerangka berpikir tertentu. (Bakhtiar, 2014, 93) Berdasarkan uraian-uraian di atas, kita dapat menyadari bahwa ilmu tanpa adanya bahasa tidak dapat tumbuh dan berkembang. Selain itu bahasa memiliki kedudukan, fungsi, dan peran ganda, yaitu sebagai akar dan produk budaya yang sekaligus berfungsi sebagai sarana berpikir dan sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa adanya peran bahasa semacam itu, pengetahuan tidak akan dapat berkembang. Implikasinya di dalam pengembangan daya nalar, menjadikan bahasa sebagai prasarana berpikir modern. Makalah berikut membahas tentang bahasa dan peranannya dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Alwi dkk. (2000: 13 - 14), ragam bahasa Indonesia yang ilmiah memiliki dua ciri, yaitu kemantapan dinamis dan kecendekiawanan. Kemantapan dinamis berarti aturan dalam ragam bahasa ini telah berlaku dengan mantap, tetapi bahasa ini tetap terbuka terhadap perubahan (terutama dalam kosakata dan istilah). Kecendekiawanan terlihat dalam penataan penggunaan bahasa secara teratur, logis, dan masuk akal. Kecendekiawanan ini menjadi ciri yang menonjol pada bahasa keilmuan dan dapat diartikan sebagai proses penyesuaian untuk menjadikan bahasa mampu membuat pernyataan yang tepat, saksama, dan abstrak (lihat juga Suyitno, 2012 dan Sitepu, 2015). Kemampuan berbahasa secara baik dan benar merupakan persyaratan mutlak dalam kegiatan ilmiah sebab bahasa merupakan sarana komunikasi ilmiah yang pokok (Suriasumantri dalam Suwardjono, 2008). Dikatakan pula, tanpa penguasaan tata bahasa dan kosakata yang baku, seorang ilmuwan akan kesulitan mengemukakan pendapat ilmiahnya. Ketika harus mengemukakan argumentasi, teks argumentasi akan berhubungan dengan pengembangan berpikir bagaimana memberikan rasional dan dukungan fakta, teori, atau pendapat orang untuk meyakinkan orang lain. Pendapat tersebut harus dikemukakan secara jernih, pikiran-pikirannya diorganisasikan dengan dukungan penalaran yang ketat dan sekaligus pemilihan kosa kata yang tepat pula (Sastradipoera, 2005).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan sociolinguistik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga peneliti dapat mudah bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang akan diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian yang dijadikan dasar penulisan adalah termasuk jenis content analysis dengan metode kualitatif. Penelitian ini melalui tiga tahap penelitian yaitu tahap pengumpulan data, penganalisisan data dan penyajian data. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode perpustakaan dengan cara menggunakan teknik analisis dokumen untuk memilih data yang akan dijadikan objek penelitian. Teknik analisis dokumen dilakukan dengan cara membaca semua dokumen yang berkaitan dengan data penelitian baik data primer maupun data sekunder yang berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian. Teknik ini dilakukan untuk mengidentifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Antara ilmu dengan pengetahuan memiliki perbedaan yang cukup mendasar. Kalau pengetahuan yang merupakan padan kata dari knowledge merupakan kumpulan fakta-fakta, sedangkan ilmu adalah suatu kegiatan penelitian terhadap suatu gejala ataupun kondisi pada suatu bidang dengan menggunakan berbagai prosedur, cara, alat dan metode ilmiah lainnya guna menghasilkan suatu kebenaran ilmiah yang bersifat empiris, sistematis, objektif, analisis dan verifikatif (Hendrik, 2006, 38). Kebenaran ilmiah tersebut merupakan bahan dasar dari suatu ilmu, sehingga pengetahuan belum dapat dikatakan sebagai ilmu, namun ilmu pasti merupakan pengetahuan.

Bahasa adalah alat yang digunakan manusia dalam berinteraksi dengan sesama. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting bagi manusia karena dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Bahasa juga digunakan manusia untuk menjalin kerja sama dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah yang mereka hadapi (Suwandi, 2008: 97). Manusia dalam menghadapi masalah membutuhkan sesamanya dalam memecahkan masalah sehingga terjalin

kerjasama dalam menghadapi persoalan hal yang membantu dalam menjalin kerjasama ialah bahasa. (Saddhono, 2018, 442) Bahasa sebagai penghubung terjalinnya interaksi. Pendapat diatas Senada dengan pendapat Kridalaksana yang mengemukakan bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2001:21). Bahasa yang dimaksud berwujud symbol yang kita lihat dan kita dengar dalam lambang yang digunakan masyarakat dalam berkomunikasi. Indonesia memiliki beraneka ragam bahasa sehingga masyarakat Indonesia memiliki variasi bahasa masing-masing, namun dalam hal keberaneka ragam bahasa Indonesia memiliki bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia. Penjelasan diatas menunjukkan bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan khususnya di lingkungan pendidikan. Masyarakat di lingkungan pendidikan baik guru maupun siswa dalam berinteraksi tentu menggunakan bahasa. Tanpa adanya bahasa guru dan siswa tentu tidak dapat melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan harapan tujuan pembelajaran tersebut. proses pembelajaran dikatakan lancar bila terdapat interaksi yang baik antara guru dan siswa yang menjadikan siswa menjadi aktif dan mampu menguasai pembelajaran.

Penghubung Interaksi antara guru dan siswa dikelas ialah bahasa. Guru dalam hal menyampaikan pembelajaran ialah dengan bahasa, sehingga guru harus menguasai bahasa yang dikuasai oleh peserta didiknya. Keberanekaragaman suku di Indonesia melahirkan variasi bahasa. Hal tersebut menjadi suatu tantangan bagi masyarakat khususnya dalam lingkungan pendidikan. Guru dan siswa tentu menggunakan bahasa sesuai dengan bahasa yang digunakan di lingkungan sekolah tersebut. (Saddhono, 2018, 442).

SIMPULAN

Bahasa menjadi media yang sangat penting bagi proses pengembangan ilmu pengetahuan dalam fungsinya sebagai alat komunikasi dan eksplorasi. Manusia dapat menyampaikan gagasan dan pemikirannya melalui bahasa. Gagasan yang disampaikan dan dipublikasikan dapat ditelaah dan dikembangkan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Bahasa juga memiliki peran yang sangat besar bagi ilmu pengetahuan, karena bahasa mempunyai keterkaitan yang sangat kuat dengan pikiran. Bahasa merupakan media berpikir manusia. Melalui kegiatan berpikir, manusia memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan cara menghimpun dan memanipulasi ilmu dan pengetahuan melalui aktivitas mengingat, menganalisis, memahami, menilai, menalar, dan membayangkan. Unsur bahasa yang mungkin berperan paling sentral dalam fungsinya sebagai media berpikir dan media komunikasi adalah kata-kata. Oleh karena itu, bahasa yang paling baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan adalah bahasa yang memiliki banyak ragam kosakata.

REFERENSI

- Alwi, Hasan, dkk. 2000. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bakhtiar, A. 2014. Filsafat Ilmu, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Chaer, Abdul. 2007. Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran. Bandung: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, S. 2003. Psikolinguistik: Pemahaman Bahasa Manusia, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ginting, Siti Aisah. 2006. —Evidensialitas dalam Artikel Penelitian, Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Volume II No. 2 Oktober Tahun 2006, hlm. 115 – 120. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Santoso, U. 2014. Kiat Menulis Artikel Ilmiah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugono, Dendy. 2009. Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suyitno, Imam. 2012. Menulis Makalah dan Artikel. Bandung: Refika Aditama
- Suyono, S. J. 2002. Tubuh Yang Rasis; Telaah Kritis Michel Foucault atas Dasar-dasar Pembentukan Diri Kelas Menengah Eropa, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwardjono. 2008. —Peran dan Martabat Bahasa Indonesia dalam Pengembangan Ilmu (Makalah dalam Kongres IX Bahasa Indonesia).